

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *INSIDE- OUTSIDE CIRCLE* BERBANTU MEDIA KARTU PESERTA DIDIK KELAS V SDN 4 KARANGROWO KUDUS SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Rumawati

SDN 4 Karangrowo Undaan, Kudus
email: ruma.wati02@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menguji penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah skala nasional kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kabupaten Kudus semester I tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersumber dari tes hasil belajar dan lembar observasi aktifitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPS berdasarkan data awal sebesar sebesar 54 dan siklus I sebesar 71 menjadi 77 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 85% .

Kata kunci: Motivasi, Prestasi Belajar, Metode *Role Playing*

Abstract

The purpose of this action research is to test the use of learning model Inside-Outside Circle aided card media to improve learning outcomes in IPS learning materials peninggalan sejarah skala nasional class V SD Negeri 4 Karangrowo Kudus first semester of academic year 2015/2016. This type of research is a classroom action research. The data used in this classroom action research comes from achievement test and observation sheet activities of learners. Based on the research that has been implemented model of cooperative learning Inside-Outside Circle aided media card

can increase the activity and learning outcomes of students. Average increase learning outcomes IPS based on preliminary data for 54 and the first of 71 to 77 in the second. As for the achievement of the completeness of classical study, the first cycle of 65% and the second cycle by 85%.

Keywords: activity and learning outcomes, Model Inside-Outside Circle

PENDAHULUAN

Kajian materi IPS yang luas juga menjadi kendala guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Maka dari itu diperlukan usaha dari guru untuk dapat menyederhanakan materi IPS melalui pembagian dalam menyampaikan indikator pada setiap pertemuannya. Kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga peserta didik memahami pembelajaran yang dilakukan.

Keadaan demikian juga terjadi di kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data bahwa hasil peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) kegiatan pembelajaran kurang adanya interaksi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi, guru masih menekankan konsep yang terdapat dalam buku, dan juga belum memanfaatkan media dan alat peraga. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS adalah 55,4. Dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik hanya 7 peserta didik atau 35 % yang mencapai ketuntasan belajar sedang 13 peserta didik lainnya atau sebanyak 65% peserta didik tidak tuntas belajar atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para peserta didik dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para peserta didik dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok. (Slavin, 2005: 103). Model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Inside-Outside Circle* yang sarat dengan unsur kerjasama dan komunikasi antar peserta didik dipilih peneliti sebagai refleksi pentingnya guru mengelola proses pembelajaran dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelibatan peserta didik secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosionalnya melalui belajar sambil bermain merupakan ciri khas model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah Skala Nasional kelas V SD Negeri 4 Karangrowo semester I tahun pelajaran 2015/2016?. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menguji penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah skala nasional kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kabupaten Kudus semester I tahun pelajaran 2015/2016. Secara teoritis jika penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu terbukti

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS. Berarti hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Manfaat bagi peserta didik adalah meningkatkan keaktifan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sudjana (2009: 17) mengatakan “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut. Dalam terminologi pembelajaran, pencapaian tujuan direfleksikan dalam ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (kurikulum 1994) atau identik dengan indikator (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Menurut Nurdin (2005: 23) pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka. Model pembelajaran kooperatif *Inside–Outside Circle* yang dalam istilah bahasa Indonesiannya disebut lingkaran dalam-lingkaran luar ini dikembangkan oleh seorang ahli bernama Kagan. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagai informasi pada saat yang bersamaan. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik (Lie, 2004: 65).

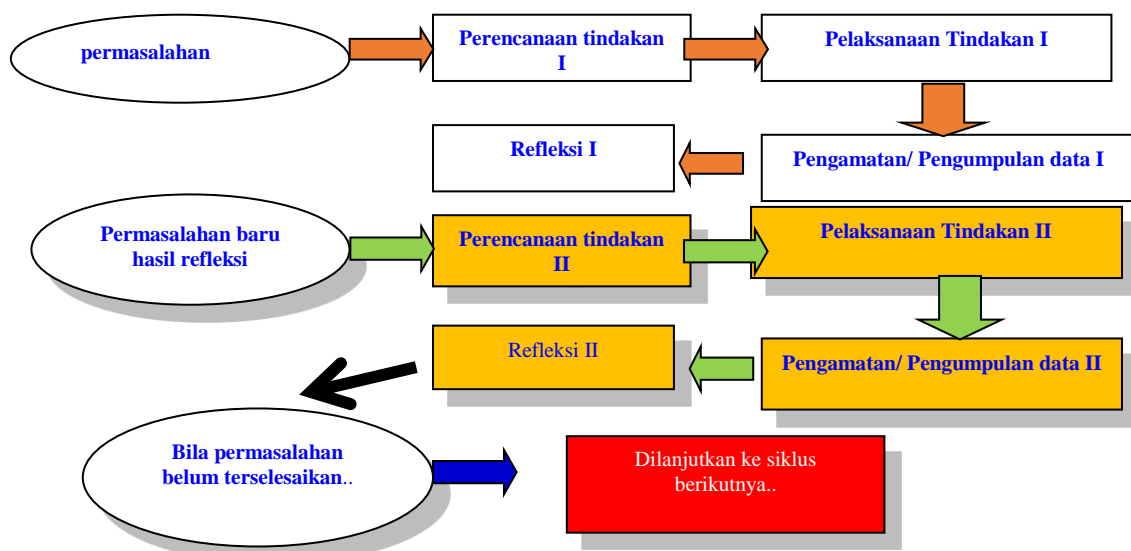
Menurut Huda (2012: 144) salah satu keunggulan dari *Inside–Outside Circle* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Variasi digunakan untuk lebih mengkondisikan pembelajaran ke suasana bermain, variasi dapat berupa perputaran lingkaran maupun dengan nyanyian atau yel-yel kreatif dari peserta didik. Media kartu dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses berbagi informasi selama perputaran lingkaran kecil dan lingkaran besar. Media ini berisi mengenai berbagai informasi materi peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam yang akan dipelajari oleh peserta didik (*software*). Berikut ini adalah contoh media kartu.



Gambar 1: Contoh Media Kartu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/ 2016. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/ 2016 yang terdiri dari 20 peserta didik, 9 orang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang berjenis kelamin perempuan. Adapun materi pada siklus I yaitu kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha di Indonesia, peninggalan sejarah yang bercorak Hindu dan Budha (misalnya candi, tradisi agama) di berbagai daerah Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Siklus II tentang peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di SDN 4 Karangrowo Kabupaten Kudus dari tanggal 5 Agustus 2015 sampai dengan 16 September 2015 yang rinciannya sebagai berikut (1) siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 Agustus 2015, (2) Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus dan 2 September 2015. Kegiatan tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap pada tiap siklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Model PTK

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Marhaeni: 2014), setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Dalam menyusun rancangan ini, langkah pertama adalah menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: (1) menelaah materi pembelajaran mata pelajaran IPS yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan, (3) menyiapkan media pembelajaran berupa media kartu, (3) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, (4) menyiapkan alat evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana setiap

siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan waktu pertemuan 3x35 menit. Adapun materi pada siklus I yaitu kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha di Indonesia, peninggalan sejarah yang bercorak Hindu dan Budha (misalnya candi, tradisi agama) di berbagai daerah Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Siklus II tentang peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara. Kegiatan observasi meliputi, melaksanakan pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS melalui lembar pengamatan. Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini, observer mengamati aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya mengamati: (1) semangat peserta didik saat pembelajaran berlangsung, (2) keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, (3) kerjasama saat melaksanakan tugas secara berkelompok, (4) keberanian didalam bertanya saat kegiatan pembelajaran.

Pada tahap refleksi meliputi: menganalisis data yang diperoleh untuk menentukan langkah tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan diri peneliti selaku guru kelas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bersumber dari hasil belajar (*post test*) dan lembar observasi aktifitas peserta didik pada tahap siklus I dan II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sedangkan teknik non tes yang dilakukan dalam penelitian meliputi observasi aktifitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Apabila hasil observasi dan tes pada siklus II lebih baik dari siklus I dan telah memenuhi target pencapaian dengan indikator ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$ dari semua siswa dengan nilai KKM ≥ 75 , maka penelitian dianggap berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal perolehan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Sebagian peserta didik cenderung kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh. Sebagai gambaran kondisi awal peserta didik, penulis menggunakan hasil ulangan peserta didik. Dari jumlah 20 nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 75, nilai terendah adalah 40.

Tabel 1 : Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS pada Kondisi Awal

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	0	0%	Baik Sekali
71-85	4	20%	Baik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
56-70	12	60%	Cukup
41-55	2	10%	Kurang
≤ 40	2	10%	Sangat Kurang
Jumlah	20	100	

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut, 10 % peserta didik yang berada pada kategori baik, 50 % peserta didik cukup, 20 % kurang, dan 20 % sangat kurang. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konseptual dan tekstual sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

SIKLUS I

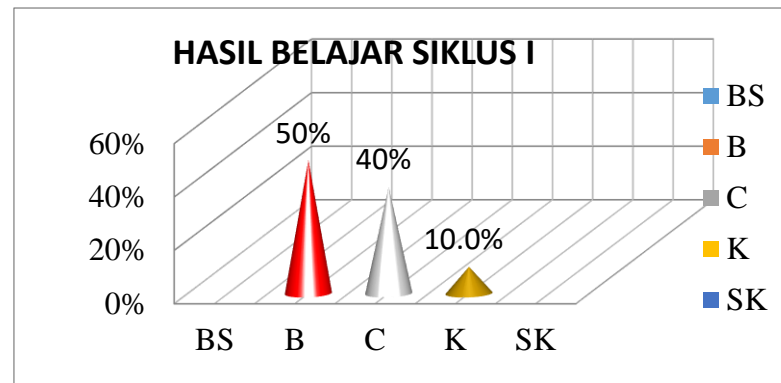
Deskripsi siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.. Adapun tahapan inti dalam tindakan di siklus I sebagai berikut (1) guru mengenalkan media kartu pada peserta didik, (2) peserta didik membentuk kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil (dibagi 2 kelompok besar) saling berhadapan, (3) masing-masing peserta didik dalam lingkaran berputar saling berlawanan arah sambil bernyanyi, (4) peserta didik dipandu guru untuk berdiskusi dan bertanya jawab kepada peserta didik yang berada dihadapannya, (5) peserta didik menuliskan hasil yang diperoleh melalui media kartu.

Peneliti melaksanakan observasi dengan hasil sebagai berikut: (1) secara umum 55 % peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dalam kategori sedang, (2) peserta didik terlihat secara aktif saling menjawab pertanyaan dalam model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* akan tetapi masih terlihat beberapa peserta didik yang kesulitan, (3) kemampuan peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam kelompok secara umum 55% dalam kategori sedang. (4) keberanian peserta didik untuk bertanya secara besar berada pada kategori cukup yaitu 80%. Adapun data hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan siklus I selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Deskripsi Frekuensi Bergolong Prestasi Belajar Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	0	0 %	Baik Sekali
71-85	10	50 %	Baik
56-70	8	40 %	Cukup
41-55	2	10 %	Kurang
< 40	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	20	100 %	

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu. 50% peserta didik berada pada kategori baik, 40% cukup, dan 10% kurang dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang. Secara lengkap disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik ketuntasan pada siklus I dapat diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal baru mencapai 65% masih dibawah indikator kinerja yaitu ketuntasan klasikal 85% dengan rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari data awal sebesar 54 meningkat menjadi 71 dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal meskipun belum sesuai dengan harapan. Kondisi tersebut dikarenakan peserta didik belum lancar dalam saling menjawab pertanyaan dalam kartu, hal ini dapat diatasi dengan meminta peserta didik lebih giat belajar. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan, sehingga pada siklus kedua guru perlu membimbing peserta didik dengan intensif. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan, sehingga pada siklus kedua guru perlu membimbing peserta didik dengan intensif. Refleksi siklus I adalah akhir siklus I dicatat aktifitas peserta didik secara umum mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPS diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 85, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sebesar 73.

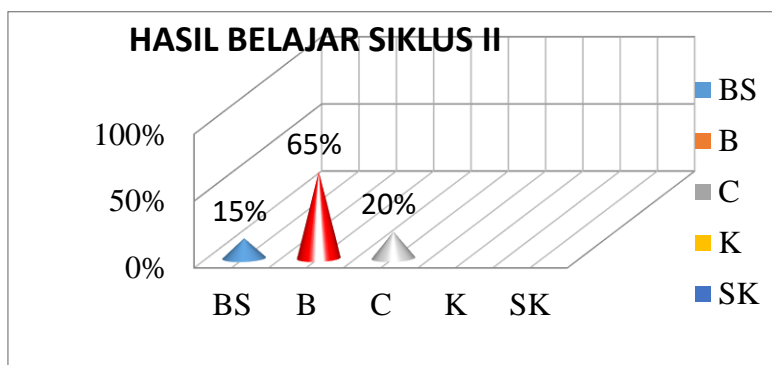
SIKLUS II

Berdasarkan penemuan pada tahapan siklus I, sebagai perencanaan awal dalam siklus II, guru dan observer mengidentifikasi masalah, menganalisa dan merumuskan masalah, dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu aktivitas peserta didik, dan menetapkan waktu pelaksanaan siklus II. Adapun tahapan inti dalam tindakan di siklus II hampir sama dengan siklus I. Peneliti melaksanakan observasi selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, dengan hasil observasi sebagai berikut semangat, keaktifan, dan ketepatan menjawab pertanyaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS semakin meningkat

Tabel 3 : Deskripsi Frekuensi Bergolong Prestasi Belajar Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	2	10 %	Baik Sekali
71-85	15	75 %	Baik
56-70	3	15 %	Cukup
41-55	0	0 %	Kurang
< 40	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	20	100 %	

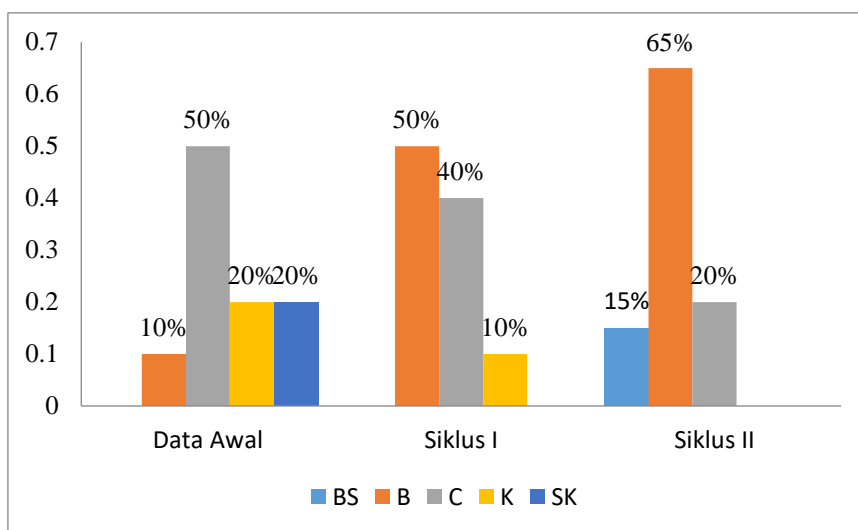
Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada siklus II, 15% peserta didik berada pada kategori baik sekali, 65% baik, dan 20% cukup. lengkap disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik ketuntasan pada siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal telah mencapai indikator keberhasilan mencapai yaitu 85% dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, keaktifan, kerjasama dan keberanian secara umum mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi mata pelajaran IPS standar kompetensi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu . Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata data awal (54), siklus I (71), siklus II (77), Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 65% , siklus II sebesar 85%, sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II. Pencapaian ketuntasan hasil belajara klasikal telah mencapai target 85% dan keaktifan peserta didik telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, menunjukkan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Peningkatan hasil belajar mulai dari data awal hingga pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 5: Grafik Hasil Belajar Awal, Siklus I dan II

Selain itu penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu juga mampu meningkatkan aspek afektif. Pada siklus I aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal meskipun belum sesuai dengan harapan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan. Pada pertemuan berikutnya guru perlu membimbing peserta didik dengan intensif. Pada siklus II aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, keaktifan, kerjasama dan keberanian secara umum telah mencapai kategori tinggi.

Secara psikologis, dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan kejiwaan mereka. Hal ini disebabkan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2012: 144). Model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu membantu peserta didik untuk berusaha secara aktif menambah pengetahuan, menciptakan nuansa keceriaan menjadikan peserta didik senang belajar, tidak bosan, tidak merasa tertekan bahkan merasa berkesan dengan berbagai tahapan yang menyenangkan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta membimbingnya. Sedangkan peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Interaksi edukatif merupakan terjadinya hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan bermakna dan interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu ketuntasan klasikal yang telah dicapai peserta didik sebesar 85%. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPS berdasarkan data awal sebesar sebesar 54 dan siklus I sebesar 71 menjadi 77 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 85% .

Model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu secara optimal dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada aspek semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan, kerjasama dan keberanian peserta didik secara umum telah mencapai kategori tinggi. Model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* berbantuan media kartu membantu peserta didik untuk berusaha secara aktif menambah pengetahuan, menciptakan nuansa keceriaan menjadikan peserta didik senang belajar, tidak bosan, tidak merasa tertekan bahkan merasa berkesan dengan berbagai tahapan yang menyenangkan.

Berdasarkan simpulan di atas, hendaknya guru sebagai pendidik menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka dalam perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Materi didesain semenarik mungkin, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dan memperhatikan komponen-komponen pengajaran sehingga berlangsung interaksi edukatif yang bermakna bagi peserta didik. Mengingat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan penanam dalam segi kognitif saja akan tetapi pengembangan afektif dan psikomotorik secara terpadu agar peserta didik dapat menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rismawanti, Dyah. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Purwantoro 2 Malang. Skripsi. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-model-pembelajaran-inside-outside-circle-ioc-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-pkn-siswa-kelas-iv-sdn-purwantoro-2-malang-dyah-rismawanti-49118.html>. diakses pada 16 Juli 2015

Slavin, Robert E.. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.